



Sosialisasi Bullying di SDN Pusakaresmi Cimaung

**Annisa Nur Azizah Aulia¹, Lu'lu' Silqi Mahfudzoh², Yulia Sri Rizqi Putri³,
Dr. Dedi Wahyudi, M. Ag.⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: annisanurazizah775@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: lulusilqimahfudzoh234@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: yuliasrp24@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: profdewa@uinsgd.ac.id

Abstrak

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Mahasiswa KKN Reguler Sisdamas 62 menemukan kendala masalah yang terjadi di SDN Pusakaresmi yaitu berupa bullying di kalangan siswa, sehingga mahasiswa memutuskan untuk melaksanakan sosialisasi mengenai bullying. Sosialisasi ini melibatkan siswa kelas 4-6 SDN Pusakaresmi. Tujuan diadakannya program tersebut yaitu untuk memberikan pemahaman atau edukasi mengenai bullying serta menerapkan pola pikir antibullying di kalangan para siswa. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu metode observasi lapangan. Hasil dari program ini yaitu anak dapat lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan memahami pentingnya menghormati perbedaan, serta mencegah diri mereka sendiri menjadi pelaku bullying. metode singkat, hasil, kesimpulan, dan implikasi hasil penelitian.

Kata Kunci: KKN, Sosialisasi Bullying

Abstract

Bullying is the act of using power to hurt a person or group of people verbally, physically or psychologically so that the victim feels pressured, traumatized and helpless. Sisdamas 62 Regular KKN students discovered problems that occurred at SDN Pusakaresmi, namely in the form of bullying among students, so the students decided to carry out outreach regarding bullying. This socialization involved students in grades 4-6 at SDN Pusakaresmi. The aim of holding this program is to provide understanding or education about bullying and implement an anti-bullying mindset among students. The method used in this program is observation. The results of this program are that children can be more careful in interacting with their friends and

understand the importance of respecting differences, as well as preventing themselves from becoming perpetrators of bullying. brief methods, results, conclusions, and implications of research results.

Keywords: *KKN, Bullying Socialization*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Seiring dengan mulai meredanya wabah Covid 19 meski belum sepenuhnya, KKN yang semula berjalan Dari Rumah (KKN DR), kembali membuka peluang untuk menjadi normal. Keputusan itu diambil dari hasil kajian melalui Workshop Desain KKN 2023 yang dilakukan Jajaran Rektorat, Dekanat, Prodi dan LP2M: 15 Mei 2023.

KKN Tahun 2023 dilaksanakan dalam masa endemi Covid 19. KKN di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan tema utama moderasi beragama. Teknis pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa secara offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN 2023.

KKN 2023 dilaksanakan selama 40 hari terhitung dimulainya masa KKN yang dilakukan secara langsung tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan. Berdasarkan hitungan waktu tersebut, peserta KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memastikan bahwa tahapan KKN 2023 dapat dilaksanakan menggunakan alokasi waktu yang tersedia.

Pada kesempatan kali ini kelompok 62 melaksanakan KKN di Desa Cimaung. Secara Geografis Cimaung terletak di jalur penghubung antara Banjaran dan Pangalengan. Terletak 25 km di selatan Kota Bandung atau sekitar 16 km dari Soreang, ibukota Kabupaten Bandung. Desa Cimaung termasuk wilayah Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung dengan luas wilayah 302,4 Ha.

2. Khalayak Sasaran

Salah satu tema yang menjadi titik fokus dalam kegiatan KKN Sisdamas tahun 2023 yang telah diselenggarakan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah penguatan sosial. Penguatan sosial yang menjadi titik sasaran kelompok 62 ialah tingkat Sekolah Dasar (SD). Kelompok 62 melaksanakan kegiatan KKN yang berlokasi di RW.03 Desa Cimaung. Pada salah satu kegiatan KKN di RW.03, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan kegiatannya di SDN Pusakaresmi yang terletak di RT.01/RW.03, Kampung Cimaung Sabeulah, Desa Cimaung, Kab. Bandung. Di SDN Pusakaresmi, kelompok 62 melaksanakan Sosialisasi Mengenai *Bullying*.

3. Identifikasi masalah dan tujuan pengabdian

Dalam melaksanakan kegiatan KKN di RW.03 yang berlokasi di SDN Pusakaresmi, peserta KKN menemukan kendala masalah. Kendala masalah yang ditemukan adalah terjadinya *bullying* di kalangan siswa. Peserta KKN yang melaksanakan program tersebut mengidentifikasi beberapa penyebab dari masalah *bullying* tersebut, diantaranya yaitu yang pertama kurangnya perhatian dari guru,

keluarga dan orang sekitar. Kedua, siswa ingin memiliki kekuasaan dan kendali, serta ingin dianggap populer. Ketiga, kurangnya edukasi dan empati mengenai *bullying*.

Tujuan dari pelaksanaan Sosialisasi *Bullying* di SDN Pusakaresmi oleh kelompok 62 ialah di antaranya: *Pertama*, menanamkan pola pikir *antibullying* dan memberi pemahaman bahwa membuat candaan atau guyonan yang bisa menyakiti orang lain merupakan salah satu bentuk *bullying*. *Kedua*, menciptakan komunikasi yang baik dan terbuka bagi para siswa tentang apa yang mereka rasakan selama di sekolah. *Ketiga*, membangun kepercayaan diri siswa terutama bagi korban *bullying*. *Keempat*, mengajarkan siswa cara untuk mengatasi *bullying*, memberi motivasi dan keberanian untuk melaporkan kepada guru atau orang tua bila mengalami atau melihat perilaku *bullying* yang terjadi di antara teman-temannya.

4. Rangkuman Kajian Teoritik

Kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tingkatan. Pada saat lahir, manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Setiap hari, ia melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga terutama orang tua. Pada fase ini, bayi ditanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah *bullying*. Saat ini, *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing di telinga masyarakat Indonesia.

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seorang *bully* tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, *bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja. Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini pun sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental.

Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis.

Contoh kasus terjadi pada seorang siswa sekolah dasar di Ohio yang tewas gantung diri menggunakan dasi karena dibully oleh teman sekolahnya. Bocah berumur 8 tahun ini menjadi korban *bullying* secara fisik. Ia kerap dipukuli oleh teman-temannya di sekolah. Contoh lain dating dari Texas. Seorang remaja perempuan nekat

menembakkan pistol ke dadanya sendiri hingga tewas karena ia merasa dihujat habis-habisan di dunia maya. Dalam kasus yang cukup langka, anak-anak korban bullying mungkin akan menunjukkan sifat kekerasan. Seperti yang dialami seorang remaja 15 tahun di Denpasar, Bali, yang tega membunuh temannya sendiri karena dendamnya kepada korban. Pelaku mengaku kerap menjadi target bullying korban sejak kelas satu SMP. Akibat perbuatannya, pelaku yang masih di bawah umur ini dijerat dengan Pasal 80 ayat 3 Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, serta KUHP Pasal 340, 338, dan 351.

Kasus ini membawa kepada penjelasan bahwa masyarakat khususnya harus lebih paham mengenai bullying. Apa yang menyebabkan remaja melakukan bullying, apa dampak bagi pelaku, korban, dan saksi, bagaimana bentuk-bentuk tindakan bullying, dan bagaimana cara mencegah dan memberhentikan tindakan penindasan ini.

Selain itu Pengertian Bullying, Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bully* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut Definisi bullying menurut Ken Rigby dalam Astuti (2008; 3, dalam Ariesto, 2009) adalah "sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang".

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bully. (Jurnal Pengalaman Intervensi Dari Beberapa Kasus Bullying, Djuwita, 2005; 8, dalam Ariesto 2009).

Peran dalam Bullying, adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku bullying dapat dibagi menjadi 4 (empat) (dalam <http://repository.usu.ac.id>) yaitu: *Pertama*, Bullies (pelaku bullying) yaitu murid yang secara fisik dan/atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang (Olweus, dalam Moutappa dkk, 2004). Menurut Astuti (2008) pelaku bullying biasanya agresif baik secara verbal maupun fisik, ingin populer, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu pelaku bullying juga menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh populer di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelkan/melecehkan. *Kedua*, Victim (korban bullying) yaitu murid yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya (Olweus, dalam Moutappa dkk, 2004). *Ketiga*, Bully-victim yaitu pihak yang terlibat dalam perilaku agresif, tetapi juga menjadi korban perilaku agresif (Andreou, dalam Moutappa dkk, 2004). *Keempat*, Neutral yaitu pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau bullying.

Adapun Faktor Penyebab terjadinya Bullying, Menurut Ariesto (2009), faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain: *Pertama*, Keluarga. Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah: orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobacobanya itu, ia akan belajar bahwa "mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang". Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying. *Kedua*, Sekolah Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah; *Ketiga*, Faktor Kelompok Sebaya. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut. *Keempat*, Kondisi lingkungan sosial, Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan Tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya. *Kelima*, Tayangan televisi dan media cetak. Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).¹

Adapun Jenis Bullying, Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2007), bullying dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

Pertama, Bullying Fisik, Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

Kedua, Bullying Verbal. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur

¹ Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment Retrieved*, Juni 12, 2017

dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

Ketiga, Bullying Relasional. Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu Tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. *Keempat*, Cyber bullying. Ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.²

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata, diantaranya sebagai berikut: Pertama, Mengatur Rencana Kegiatan. Dalam merancang kegiatan adalah kegiatan yang terpenting sebelum dimulainya kegiatan KKN berlangsung agar dapat bisa mensukseskan dan berjalan dengan lancar di setiap agenda-agenda kegiatan yang hendak dilaksanakan. Kedua, Refleksi Sosial Terhadap Daerah Terkait. Dalam melakukan refleksi sosial di RW 03 bahwa, peserta KKN perlu menemukan permasalahan di RW tersebut yang mana itu akan menjadi bahan kegiatan KKN berlangsung. Ketiga, Pelaksanaan. Setelah merancang kegiatan dan melakukan refleksi sosial terhadap wilayah terkait bahwa, peserta KKN mengeksekusi agenda-agenda yang ada. Keempat, Evaluasi. Setelah melaksanakan ketiga hal tersebut, maka peserta KKN perlunya menerapkan kegiatan evaluasi, sebab agar dapat mengetahui dan memperbaiki celah kinerja yang kurang lengkap, sehingga dapat Kembali menerapkan kegiatan-kegiatan yang belum dilaksanakan dan Kembali berjalan dengan lancar dan sukses.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bullying di SDN Pusakaresmi yang bertempat di RT 01. Dan RW 03. Kelurahan Cimaung Sabeulah. Kegiatan ini merupakan salah satu program mahasiswa KKN 62 dengan SDN Pusakaresmi. Dimulai dengan pengajuan izin kepada pihak sekolah dan telah diberi izin oleh pihak terkait karena sosialisasi ini sejalan dengan masalah yang ada di sekolah yaitu masih banyaknya perilaku bullying yang mungkin secara tidak sadar dilakukan oleh siswa. Setelah mengantongi izin dari

² Caloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins

pihak sekolah kemudian mahasiswa KKN 62 melakukan survey dan rapat bersama untuk menentukan sasaran bagi sosialisasi ini dengan kondisi di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Bullying di SDN Pusakaresmi ini dilakukan pada hari Senin 24 Juli 2023 pada pukul 07.30-09.30 WIB. Sosialisasi ini melibatkan siswa kelas 4-6 SDN Pusakaresmi. Kegiatan sosialisasi bullying ini dilaksanakan dengan beberapa serangkaian agenda yang dimulai dengan pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai, kemudian *ice breaking* atau pemanasan agar meningkatkan konsentrasi agar anak-anak bisa lebih fokus pada pembelajaran dan membantu menciptakan atmosfer yang kondusif sebelum pembelajaran dimulai, kemudian dilanjutkan dengan agenda utama yaitu penyampaian materi bullying, setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan kembali dengan *ice breaking* kedua yakni penyampaian *yel-yel* yakni nyanyian yang disampaikan tentang stop perilaku bullying, dan agenda terakhir yaitu memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan.

Penyampaian materi sosialisasi bullying ini disampaikan oleh mahasiswa KKN 62 yang dibagi menjadi 4 kelompok, yang mana masing-masing dari kelompok mengisi satu kelas. Kelompok 1 mengisi kelas 4, kelompok 2 mengisi kelas 5, kelompok 3 mengisi kelas 6a, dan kelompok 4 mengisi kelas 6b. Materi yang disampaikan yakni tentang pengertian bullying/perundungan, jenis bullying, siapa saja pihak yang terlibat dalam perilaku bullying, bagaimana dampak dari perilaku bullying, dan upaya pencegahan perilaku bullying, kemudian terakhir yaitu penayangan video mengenai bahaya bullying. Penayangan video ini dapat membantu anak-anak untuk memvisualisasikan konsep yang mungkin sulit dimengerti jika hanya dalam bentuk teks dan gambar saja, karena penyampaian materi ini ditujukan untuk anak SD maka penayangan video bisa membantu dalam mencerna materi yang telah disampaikan.

Kemudian, setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan pemberian *ice breaking* berupa lagu yang liriknya mengandung makna menolak perilaku bullying. Disini mahasiswa KKN 62 menyampaikan lagu dengan nada yang mudah diingat untuk anak-anak, lirik tersebut ditulis di papan tulis kemudian dinyanyikan bersama-sama dengan nada lagu anak, seluruh anak yang ada di kelas menyanyikan dengan antusias dan semangat.

Setelah anak-anak kembali kondusif kegiatan terakhir yaitu pemberian pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan yaitu mengenai materi yang telah disampaikan mengenai bullying, mahasiswa KKN memberikan beberapa pertanyaan untuk diberikan kepada siswa secara acak untuk mengetahui apakah siswa mengingat dengan baik materi yang telah disampaikan atau tidak, sesi tanya jawab ini dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan di depan kelas. Kemudian pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai perasaan ketika penyampaian materi telah berakhir, para siswa diminta untuk menuliskan jika ada yang pernah di bully atau membully temannya. Pada sesi pertanyaan ini, hampir seluruh siswa

menuliskan pengalamannya tentang perilaku bullying. Beberapa diantara siswa juga yakni siswa kelas 6 bahkan ada yang merasakan guncangan emosi saat menuliskan perasaannya.

Kemudian kegiatan terakhir sekaligus penutup yakni foto bersama dan pembagian hadiah kepada siswa yang sebelumnya aktif dalam menjawab pertanyaan. Kegiatan awal hingga akhir penutupan dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai kelompok yang telah ditentukan di awal. Kegiatan sosialisasi ini berakhir pukul 09.30 saat jam istirahat pembelajaran. Seluruh siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi bullying di SDN Pusakaresmi ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan sosialisasi bullying di SDN Pusakaresmi, kegiatan pertama yang dilakukan yakni berdo'a dan *ice breaking* sebelum penyampaian materi diberikan. Pemberian *ice breaking* ini dilakukan untuk membantu mahasiswa untuk mengenal terlebih dahulu siswa, dengan cara memperkenalkan diri satu per satu lewat permainan agar antara mahasiswa dan siswa yang diajar dapat mengenal satu sama lain. Hal ini juga dapat membantu siswa agar fokus pada pembelajaran dan meningkatkan perhatian terhadap materi yang akan disampaikan selanjutnya. *Ice breaking* sebelum penyampaian materi ini dilakukan karena siswa SD memiliki ketahanan konsentrasi yang sebentar, maka ini merupakan langkah yang baik sebelum memulai pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar-mengajar.

Selanjutnya yaitu kegiatan utama berupa penyampaian materi mengenai bullying. Materi yang disampaikan yaitu mengenai pengertian bullying/perundungan, jenis bullying, siapa saja pihak yang terlibat dalam perilaku bullying, bagaimana dampak dari perilaku bullying, dan upaya pencegahan perilaku bullying, kemudian terakhir yaitu penayangan video mengenai bahaya bullying. Pemberian materi ini dilakukan untuk mengenalkan anak mengenai tanda-tanda dan perilaku bullying, baik sebagai korban maupun saksi, sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang sesuai jika mengalami ataupun melihat perilaku serupa. Dengan pemahaman tentang bullying, anak dapat lebih berhati-hati dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan memahami pentingnya menghormati perbedaan, serta mencegah diri mereka sendiri dari menjadi pelaku bullying. Penyampaian ini dilakukan melalui metode ceramah dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh siswa SD, materi disampaikan menggunakan media Power Point yang bergambar agar anak lebih tertarik memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa SDN Pusakaresmi kelas 4-6 mendengarkan dengan baik dan seksama materi yang sedang disampaikan di kelasnya masing-masing. Mereka pun terlihat antusias jika ada pembahasan yang pernah mereka alami.

Kemudian setelah penyampaian materi dilaksanakan, untuk kembali menumbuhkan konsentrasi para siswa selanjutnya yakni menyanyikan bersama lagu anti bullying. Dengan menuliskan lirik di papan tulis seluruh siswa di kelas menyanyi bersama-sama dengan penuh semangat. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa untuk mengingat materi pembelajaran lebih baik karena melibatkan unsur musik serta untuk memperkuat koneksi antara kata-kata dan konsep. Menyanyikan lagu tentang anti bullying juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih mudah untuk dipahami.

Kemudian kegiatan terakhir yaitu memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan dan juga pertanyaan mengenai perasaan para siswa setelah materi selesai disampaikan. Para siswa diminta untuk menuliskan di kertas tanpa nama tentang perasaan mereka ataupun pengalaman mereka terhadap perilaku bullying ini. Hasil dari jawaban tersebut kemudian dijadikan sebagai *output* atau hasil keluaran dari sosialisasi anti bullying ini.

Output tersebut kemudian diberikan kepada pihak sekolah untuk digunakan sebagai bahan rujukan dalam memperbaiki dan mencegah para siswa dalam berperilaku bullying. Berdasarkan hasil obrolan dengan pihak sekolah diketahui telah melakukan upaya dalam pencegahan bullying di sekolah dengan melakukan pengawasan, penyuluhan serta pendidikan karakter. Upaya pencegahan tindakan bullying ini tidak hanya dilakukan oleh guru sendiri namun dilakukan pengawasan secara menyeluruh dan dilakukan oleh semua pihak baik dari guru, petugas keamanan hingga petugas kebersihan sekolah.

Pencegahan anti bullying juga menjadi tugas dan kewajiban guru selain memberikan pembelajaran pada siswa. Tugas tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No 16 tahun 2009 Bab II tentang Rumpun Jabatan, Jenis Guru, Kedudukan, Dan Tugas Utama Guru pasal 5 ayat (1) dikatakan bahwa "Tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

Tabel 1. Kegiatan Sosialisasi Bullying di SDN Pusakaresmi

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Pada gambar 1 menunjukkan pembukaan yang diawali dengan pembacaan do'a dan perkenalan mahasiswa dengan siswa SDN Pusakaresmi	Bertujuan untuk membangun sikap spiritual dan sosial agar bisa saling mengenal satu sama lain antar mahasiswa KKN	Pembukaan Sosialisasi Bullying

		dan siswa SDN Pusakaresmi	
2	Pada gambar 2 menunjukkan pemberian semangat kepada siswa SDN Pusakaresmi sebelum dimulainya penyampaian materi	Bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, nyaman, dan interaktif di kelas, sehingga para siswa bisa fokus mendengarkan materi yang akan disampaikan.	<i>Ice Breaking</i>
3	Pada gambar 3 menunjukkan penyampaian materi tentang anti bullying kepada siswa kelas 4-6 SDN Pusakaresmi	Penyampaian materi melalui media power point bergambar dan video	Penyampaian materi
4	Pada gambar 4 menunjukkan <i>ice breaking</i> dengan menyanyikan lagu anti bullying	Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam mengenai konsep yang sulit dipahami lewat lagu anak	Menyanyikan lagu anti bullying
5	Pada gambar 5 menunjukkan sesi pertanyaan setelah penyampaian materi dan pemberian hadiah	Bertujuan untuk menguatkan ingatan siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan dan mengutarakan pengalamannya terkait perilaku bullying	Sesi pertanyaan dan pemberian hadiah
6	Pada gambar 6 menunjukkan penutupan dan foto bersama dengan siswa kelas 4-6 SDN Pusakaresmi	Sebagai pertanda telah selesainya program sosialisasi bullying serta ucapan terimakasih	Penutupan Sosialisasi Bullying



Gambar 1. Berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan pembukaan sekaligus perkenalan



Gambar 2. *Ice Breaking* sebelum pemberian materi



Gambar 3. Penyampaian materi oleh mahasiswa KKN di setiap kelas



Gambar 4. *Ice breaking* menyanyikan lagu anti bullying



Gambar 5. Pertanyaan dan pemberian hadiah



Gambar 6. Penutupan dan foto bersama



E. PENUTUP

Setelah melaksanakan kegiatan KKN, kemudian penulis melakukan penulisan laporan bentuk jurnal ini dan pada poin pembahasan kesimpulan penulis menyampaikan bahwa, secara umum kegiatan Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN SISDAMAS) 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Kampung Cimaung Sabeulah, Des. Cimaung, Kec. Cimaung, Kab. Bandung berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana pelaksanaan. Adapun beberapa program kerja yang kurang maksimal dalam pelaksanaan KKN SISDAMAS dapat dijadikan bahan pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan KKN SISDAMAS berikutnya.

Dari kegiatan sosialisasi Bullying di SDN Pusakaresmi ini mereka menanggapi dan merespon dengan baik dalam program yang kami laksanakan. Guru yang berada di SDN Pusakaresmi juga turut bahagia karena adanya kami dengan membantu mengadakan kegiatan-kegiatan yang baru serta guru-guru tersebut memberikan saran dan masukan terhadap program tersebut. Selain itu siswa-siswi yang sangat antusias sekali menerima mahasiswa KKN dan mengikuti program yang kami lakukan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini bisa terselesaikan. Ucapan terimakasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing, pihak sekolah SDN Pusakaresmi atas dukungan serta kerjasamanya dalam melaksanakan program ini. Kepada siswa SDN Pusakaresmi yang telah antusias dalam mensukseskan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Retrieved Juni 12, 2017, from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656-SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20program-Literatur.pdf>
- Carroll, A., Houghton, S., Durkin, K., & Hattie, J. A. (2009). *Adolescent Reputations and Risk*. New York: Springer.
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.
- Depresi Gara-gara Dibully, Remaja Ini Pilih Bunuh Diri*. (2016, Desember 4). Retrieved Juni 12, 2017, from Tribun Jogja: <http://jogja.tribunnews.com/2016/12/04/depresi-gara-gara-dibully-remaja-ini-pilih-bunuh-diri>
- Lee, A. (2010). *How to Grow Great Kids*. Oxford: HowTo Content.
- Sukiswanti, P. (2015, November 2). *Remaja di Bali Nekat Bunuh Temannya karena Sering Dibully*. Retrieved Juni 12, 2017, from sindonews.com: <https://daerah.sindonews.com/read/1058287/174/remaja-di-bali-nekat-bunuh-temannya-karena-sering-dibully-1446470519>

- Surono, A. (2017, Mei 12). *Tragis Murid SD Usia 8 Tahun Gantung Diri Pakai Dasi Negara Di-bully Teman Sekolah*. Retrieved Juni 12, 2017, from Tribun Medan: <http://medan.tribunnews.com/2017/05/12/tragis-murid-sd-usia-8-tahun-gantung-diri-pakai-dasi-gegara-di-bully-teman-sekolah?page=4>
- TimSejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.